

STRUKTUR DAN FUNGSI TARI GANDANG
DALAM UPACARA *URAK BALABEK*
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

TESIS



Oleh
NILMA LAFRIDA
NIM 52922

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL –
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

ABSTRACT

Nilma Lafrida, 2011. The Function and Structure of Gandang Dance on Urak Balabek Ceremony in Kuranji Subdistrict Padang. Thesis. Graduate Program State University of Padang.

Gandang dance is one of the art that grows and spreads in Kuranji society collectively. This dance describes the personality of society used as the opening of Urak Balabek ceremony in the announcement of Anak Sasian that promoted to be Guru Tuo. Each Guru Tuo have to perform Gandang Dance. If he can not perform Gandang Dance, he can not be promoted into higher status. Then he is still to be Anak Sasian.

This research purpose to explain about structure, function and education value that include in Gandang dance on Urak Balabek ceremony in Padang. This is a qualitative research which uses functional structural approach and education value. The informants of the research are the head of West Sumatra Historical Study Centre, Kako / ninik mamak of Kuranji, guru tuo, anak sasian (pencak silat players, dancers, music players), society figures of Nagari Kuranji which is determinate purposively. Data gathering method which is used are observation, interviews, and documentation. Data gathering is done by snow ball technique, and data analyst adopts the ways of Spradley (1997). validity of the data has done by reliability, transferability, dependability, and confirmability.

The research shows the performance of Gandang dance on Urak Balabek has the components, they are dancers, dance followers, anak janang, anak sasian, kako / ninik mamak (penghulu) and people. Based on the text, Gandang dance studied by language, parole, paradigmatic and syntagmatic. This dance has some functions, they are ritual tradition, emotional expression, cultural heritage also as unity functions. The education value that include in Gandang dance on Urak Balabek ceremony is good behavior as anak sasian that have upgrade the status to be Guru Tuo. On this dance, we can see the complexity of human behavior that found at society, they are folkways, norm and custom.

ABSTRAK

Nilma Lafrida. 2011. Struktur dan Fungsi Tari Gandang dalam *Upacara Urak Balabek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Tesis. Program Pasca sarjana Universitas Negeri Padang.

Tari Gandang adalah suatu karya seni yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Kuranji secara kolektif. Tari ini merupakan cermin dari kepribadian masyarakat yang digunakan sebagai awal sajian untuk upacara *Urak Balabek* dalam pengangkatan *anak sasian* naik status menjadi *guru tuo*. Setiap *guru tuo*, diharuskan dapat menarikan tari Gandang, jika belum bisa *guru tuo* menatikannya tari Gandang maka *guru tuo* tersebut tidak bisa naik status. Maka ia tetap menjadi *anak sasian*.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan tentang struktur, fungsi tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek*, dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktural fungsional dan nilai pendidikan. Informan penelitian terdiri dari Kepala Balai Kajian Sejarah Sumatera Barat, *Kako/ninik mamak* di Kuranji, *guru tuo*, *anak sasian* (pemain pencak silat, penari, pemusik, dan tokoh masyarakat *Nagari* Kuranji Kota Padang ditentukan secara purposive. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *snow ball*, dan analisis data mengadopsi langkah-langkah Spradley (1997). Keabsahan data dilakukan dengan keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dapat dipercaya (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Temuan penelitian di lapangan menunjukkan penyajian tari Gandang pada upacara *Urak Balabek* memiliki struktur, diantaranya penari, irungan tari, *anak janan, anak sasian, kako/ninik mamak* (penghulu), dan masyarakat. Dalam struktur tari Gandang secara teks dikaji dari segi aspek *langue* (bahasa), aspek *parole* (tuturan), aspek *paradigmatik*, dan aspek *sintagmatik*. Tari ini memiliki fungsi ritual atau upacara adat, fungsi ekspresi emosi, fungsi pewarisan nilai budaya, fungsi sebagai pemersatu. Nilai pendidikan yang terdapat dalam tari Gandang pada upacara *Urak Balabek* adalah adanya prilaku yang baik sebagai *anak sasian* yang telah naik status menjadi *guru tuo*. Dalam hal ini akan terungkap sikap manusia yang kompleks baik secara phisik maupun secara norma yang ditemukan dalam masyarakat, yaitu adanya kebiasaan (folkways), tata kelakuan (norma), dan adat istiadat (custom).

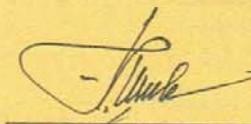
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Nilma Lafrida*
NIM. : 52922

Nama

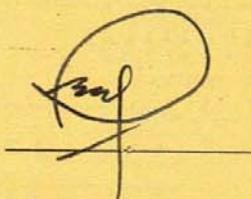
Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
Pembimbing I

Tanda Tangan



Tanggal

Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
Pembimbing II



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

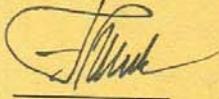
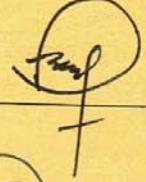
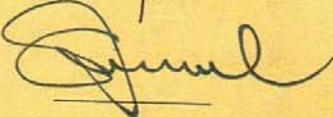
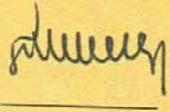
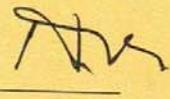
Prof. Nurnizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER SAINS

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr.Siti Fatimah, M.Hum</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof.Dr.Agustina, M.Hum</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof.Dr. Agusti Efi, M.A</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof.Dr. Gusril, M.Pd</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof.Dr.Harris Effendi Thaher, M.Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : Nilma Lafrida
NIM : 52922
Tanggal Ujian : 1-2-2012

SURAT PERNYATAAN

engan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “ **Struktur dan Fungsi tari Gandang dalam Upacara Urak Balabek di Kecamatan Kuranji Kota Padang** “ adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing .
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku .

Padang , Agustus 2014



Nilma Lafrida

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya untuk dapat menyelesaikan tesis ini sebagaimana adanya. Tesis ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar strata dua (S2) magister pendidikan pada program Pascasarjana UNP Padang.

Terwujudnya tesis ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu sudah selayaknya disampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Siti Fatimah, M. Hum, selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Agustina, M.Hum, selaku pembimbing II yang dalam kesibukannya selalu memberikan dan meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, dan do'anya kepada penulis mulai dari rancangan penelitian sampai tesis ini tersusun.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) serta semua staf yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar selama mengikuti perkuliahan sampai selesai.
3. Rektor Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan fasilitas selama mengikuti perkuliahan di Pascasarjana.
4. Kepala Kantor Balai Kajian Sejarah Sumatera Barat.
5. Camat Kecamatan Kuranji Kota Padang.
6. Kako/Niniak Mamak, *guru tuo*, penari dan pemuksik dalam sasaran silat tradisional durian tapak Kecamatan Kuranji Kota Padang.
7. Suami tercinta Drs. Nurshal dan anak-anak tersayang Muhammad Indrama,ST.,MT, Iffah Anggraini,Amd, Muhammad Luthfi, dan Muhammad Afif, SE. Akt serta cucu-cucu yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Pascasarjana UNP.

8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana kosentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Pascasarjana UNP yang selalu bertukar fikiran dengan penulis untuk sampainya terwujud tesis ini.

Selanjutnya terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan tesis, semoga bantuan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya jika ada tesis ini yang tidak pada tempatnya penulis menerima dengan terbuka kritik dan sarannya demi sempurnanya tesis ini.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Struktur	8
2. Fungsi	8
3. Nilai	10
4. Pendidikan.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	12
C. Kerangka Konseptual.....	13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Informan Penelitian.....	19
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	20
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	24

G. Teknik Pengabsahan Data.....	30
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	33
1. Letak Geografis	33
2. Kondisi Demografis	37
3. Mata Pencaharian.....	38
4. Asal Usul dan Pengertian <i>Nagari Kuranji</i>	40
5. Kesenian Dalam Masyarakat Kuranji	42
B. Temuan Khusus	47
1. Keberadaan dan Pengertian Tari Gandang	50
2. Gerak Tari Gandang	51
3. Struktur Tari Gandang dalam Upacara <i>Urak Balabek</i>	53
4. Fungsi Tari Gandang dalam Upacara <i>Urak Balabek</i>	61
5. Nilai-nilai yang terdapat dalam Tari Gandang untuk Upacara <i>Urak Balabek</i>	68
C. Pembahasan	76
1. Struktur Tari Gandang dalam Upacara <i>Urak Balabek</i>	79
2. Fungsi Tari Gandang	98
3. Nilai-nilai Pendidikan	117
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	132
B. Implikasi	135
C. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan upacara dalam berbagai kegiatan masyarakat di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari keberadaan bermacam seni, seperti seni tari, seni musik, seni sastra, dan lain-lain. Dipertunjukkan suatu seni dalam sebuah upacara dalam berbagai kepentingan bergantung pada bentuk dan jenis upacara yang diselenggarakan. Penyajian seni pertunjukan merupakan bagian integral yang saling mendukung antara penyelenggaraan upacara adat dan tarinya. Keduanya dapat diibaratkan bagaikan dua sisi mata uang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran penyajian seni pertunjukan dalam suatu upacara bukanlah sebagai pelengkap saja, tetapi seni yang disajikan tersebut sudah menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dalam pada itu, tak jarang juga ditemui di tengah masyarakat yang masih menganggap seni sebagai sesuatu yang penting dalam suatu upacara atau dengan kata lain tidak ada seni pertunjukan tanpa adanya upacara dan sebaliknya tidak ada upacara tanpa adanya seni pertunjukan. Hal ini biasanya ditemukan pada upacara yang bersifat ritual yang masih digunakan masyarakat tempat kesenian itu berada. Seni pertunjukan demikian didapatkan dalam masyarakat Kecamatan Kurangi di Kota Padang – Sumatera Barat yang digunakan untuk upacara adat *Urak Balabek* yang diawalnya

dipertunjukkan tari Gandang. Karena itu, antara pertunjukan tari Gandang dan acara *Urak Balabek* merupakan dua komponen yang saling berkaitan.

Edi Sediawaty (1981:53) telah menghimpun fungsi seni pertunjukan dalam lingkungan etnik di Indonesia sebagai berikut

Pemanggil kekuatan gaib; menjemput roh-roh pelindung untuk hadir di tempat pemujaan; memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat; peringatan pada nenek moyang dengan menirukan kegagahan meupun kesigapannya; pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang; pelengkap upacara sehubungan dengan saat-saat tertentu dalam putaran waktu; perwujudan dari dorongan untuk mengungkapkan keindahan semata.

Dalam upacara *Urak Balabek* tari Gandang dipertunjukkan di awal acara, yaitu sebelum *Urak Balabek* dilaksanakan. Tari ini disajikan sebagai fungsi media penghubung untuk mencapai tujuan dan maksud daripada upacara yang dilaksanakan. Malah menurut Erman J. Malin Marajo tari ini diistilahkan oleh masyarakat Kuranji sebagai *anak buah manjalang guru* (anak didik menemui guru) (wawancara, 22 Desember 2010).

Tari Gandang adalah suatu karya seni yang dilahirkan oleh masyarakat Kuranji secara kolektif yang hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakatnya. Amatlah wajar jika perwujudan tari Gandang yang berkembang di lingkungan masyarakat Kuranji merupakan cermin dari kepribadian masyarakat Kuranji tersebut. Sebagai wujud jiwa dan perasaan masyarakat Kuranji tari Gandang dibentuk oleh nilai-nilai dan sikap dari kelompok masyarakat yang tergantung dari perasaan, pikiran, dan tindakannya.

Secara keseluruhan, tari Gandang pada masyarakat Kuranji mempunyai kedudukan yang sangat kompleks karena menyangkut perasaan kolektif pesilat sebagai pemberi ciri yang akan dikukuhkan menjadi *guru gadang* atau *guru tuo* dalam upacara *Urak Balabek*. Dalam masyarakat Kuranji, Kota Padang, seorang pesilat dalam *sasaran* (suatu tempat yang ditinggikan untuk digunakan dalam bersilat dan menari milik kaum) tidak hanya sekedar bisa jadi pesilat saja, tapi para pesilat tentu ingin mengangkatkan status sebagai pesilat yang lebih tinggi diakui oleh masyarakatnya. Jika pesilat tersebut telah naik status menjadi *guru gadang* atau *guru tuo* keberadaannya akan lebih dihargai atau diakui dalam kaumnya.

Untuk mencapai peningkatan status pesilat, masyarakat Kuranji mengadakan suatu upacara adat yang telah mentradisi yaitu upacara *Urak Balabek*. Upacara *Urak Balabek* bagi masyarakat Kuranji kota Padang merupakan salah satu bentuk upacara adat yang dilaksanakan untuk pengukuhan *guru gadang* atau *guru tuo*. Bagi pesilat yang sudah berstatus *guru tuo* sebelumnya secara otomatis gelarnya sudah berubah menjadi *guru gadang*.

Penyajian tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek* tergantung pada empat komponen yaitu *kako/niniak mamak* (sesepuh yang tidak bisa lagi menari dikarenakan usia telah lanjut), *janang*, *guru tuo*, dan *guru gadang*. *Kako/niniak mamak*, duduk di tikar sekeliling arena pertunjukan. Ia bertugas mengamati pertunjukan tari Gandang, jika sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh *kako/niniak mamak* semenjak dulunya, maka penari langsung

dibantahnya untuk tidak bisa sebagai penari tari Gandang. *Janang* bertugas sebagai pemimpin jalan pertunjukan tari Gandang. *Guru gadang* adalah pesilat yang telah berubah statusnya dari *guru tuo* yang bertugas untuk mengukuhkan *guru tuo*. *Guru tuo* bertugas sebagai penari tari Gandang.

Penyelenggaraan tari Gandang memperlihatkan kebersamaan yang saling berkaitan antar anggota masyarakat. Sesuai dengan perjalanan waktu terlihat bahwa tari Gandang masih tetap bertahan dan dipertahankan oleh masyarakat Kuranji. Tari Gandang juga mempunyai jaringan komunikasi dan interaksi antara anggota masyarakatnya seperti pesilat, *guru gadang*, *guru tuo*, dan lain-lain. Tari ini merupakan ciri kelompok kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Kuranji Kota Padang. Tari Gandang ini diterima kehadirannya disetiap sasaran yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Tari ini merupakan ciri khas masyarakat Kuranji kota Padang. Hal ini Frederik Barth (1988: 11) menyebutkan adanya empat ciri etnis yaitu (1) secara biologis mampu berkembang biak dan bertahan; (2) mempunyai nilai-nilai budaya yang sama dan sadar akan kebersamaan dalam satu bentuk budaya; (3) membentuk jaringan komunikasi dan interaksi; dan (4) menentukan ciri kelompok yang diterima oleh kelompok lain.

Tari Gandang biasanya ditampilkan oleh semua *guru tuo* yang ada di Kelurahan Kuranji dan biasanya tari itu ditarikan oleh laki-laki. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari ini adalah dua buah gandang yang bermuka dua. Gerak tari Gandang terdiri atas gerak *sambah* (sembah) gerak kunci, gerak *kabek* (ikat), gerak *malapeh kabek* (melepas ikat), gerak *ramo-*

ramo tabang (kupu-kupu terbang), gerak *mancucuak* (menusuk), dan gerak *manyarahan padang* (menyerahkan pedang). Busana yang dikenakan oleh penari terdiri atas celana *galembong* (besar) hitam, baju *lapang* (longgar) hitam, ikat pinggang, dan *deta* (destar).

Secara keseluruhan unsur yang terkait langsung dengan tari Gandang adalah unsur koreografi dengan tindakan atau proses pemilihan dari pembentukan tari secara utuh. Pemilihan dan pembentukan tari secara utuh dapat diartikan pengelompokan elemen suatu struktur.

Berdasarkan kenyataan itulah, penelitian yang berjudul **”Struktur dan Fungsi Tari Gandang Dalam Upacara *Urak Balabek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang”**, menjadi penting untuk dilakukan dengan harapan dapat dijadikan sebagai dokumen tertulis yang dapat dipahami dan dipelajari bagi masyarakat Kuranji, terutama bagi generasi muda. Dalam jangka panjang penelitian ini setidaknya dapat dijadikan sumber rujukan dalam mempelajari tari Gadang.

B. Fokus Penelitian

Banyak hal yang dapat dikaji dari tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek*. Namun dalam kepentingan penelitian ini, dibatasi dan difokuskan pada tiga hal utama saja yaitu tentang (1) struktur tari Gandang, (2) fungsi tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek* bagi masyarakat Kuranji Kota Padang, dan (3) nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek* bagi masyarakat Kecamatan Kuranji kota Padang ?
2. Bagaimanakah fungsi tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek* bagi masyarakat Kecamatan Kuranji kota Padang ?
3. Apakah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek* pada masyarakat Kecamatan Kuranji kota Padang ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan tentang: (1) struktur , (2) fungsi tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek*, dan (3) nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek* di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Dalam hal ini akan dijelaskan dan diungkapkan melalui analisis deskriptif sehingga diperoleh gambaran yang objektif tentang struktur dan fungsi tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek*, dan nilai-nilai pendidikan pada tari Gandang di Daerah Kecamatan Kuranji Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam beberapa hal berikut ini. Secara teoretis penelitian ini: (a) diharapkan dapat menghasilkan sebuah pengetahuan dan pemahaman serta referensi untuk ilmu pengetahuan dalam seni dan budaya, terutama seni tari; (b) diharapkan dapat sebagai masukan dalam kajian pendekatan multidisiplin dan pendekatan Ilmu Sejarah, Antropologi Budaya,Sosiologi dan Seni Tari;

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat pada: (a) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, dan Kota Padang untuk mendokumentasikannya; (b) Taman Budaya Provinsi Sumatera Barat, selaku pembina kesenian di Sumatera Barat, diharapkan dapat menjaga kesenian tari Gandang. Di samping itu dapat menyelenggarakan pelatihan tari Gandang pada generasi penerus; (c) Dinas Pendidikan Nasional Sumatera Barat dan Pendidikan Kota Padang, sebagai masukan untuk bahan muatan lokal Budaya Alam Minangkabau di sekolah SD, SMP, dan SMA; (d) Museum Daerah Sumatera Barat, bahan dokumentasi budaya, berupa film, foto-foto, dan buku yang menyangkut dengan tari Gandang; (e) penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi untuk dunia akademik yang berkait erat dengan budaya, dan seni tari.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merupakan suatu kenyataan tari gandang memiliki struktur dan fungsi bagi masyarakat Kuranji Kota Padang dalam upacara *Urak Balabek*. Berdasarkan paparan yang telah dilakukan sebelumnya, maka tesis ini bisa disimpulkan sebagai berikut.

Struktur tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek* menunjukkan tata hubungan antara bagian-bagian dari keseluruhan untuk penyajian tari. Struktur tari Gandang dalam upacara *Urak Balabek*, yaitu terdiri dari penari, iringan, guru tuo, anak janang, anak sasian, kako/ninik mamak (penghulu), dan masyarakat. Tari ini ditarikan oleh penari laki-laki dengan gerakan pencak silat. Geraknya terdiri atas gerak *sambah* (sembah) gerak kunci, gerak *kabek* (ikat), gerak *malapeh kabek* (melepas ikat), gerak *ramo-ramo tabang* (kupu-kupu terbang), gerak *mancucuak* (menusuk), dan gerak *manyarahan padang* (menyerahkan pedang). Gerakan ini ditarikan oleh penari dengan melakukan gerak rampak secara simultan.

Guru tuo harus pandai menarik tari Gandang, karena hal tersebut merupakan syarat utama untuk menjadi *guru tuo*. Dalam penyajiannya *guru tuo* terlebih dahulu memberi hormat pada penonton, setelah itu di tepi area datang *anak sasian* dari desa kedua *guru tuo* yang sedang menari. Setelah itu, *anak sasian* melakukan gerak *sambah* (sembah) dan dilanjutkan dengan

tepukan tangan sebagai aba-aba *guru tuo* dapat menarikan tari Gandang sampai selesai, *anak sasian* keluar dari galanggang. Dalam menari ini akan terlihat *guru tuo* memiliki katangkasan dan kelincahan dalam melakukan tari Gandang.

Anak Janang (orang yang cepat kaki ringan tangan) mempunyai peranan penting dalam penyajian tari Gandang, yaitu sebagai protokol dalam penyajian tari. *Anak janang* bertugas memberi tahu pada penari yang tidak patut untuk menari karena telah uzur dan tidak kuat lagi dalam bergerak, dan mendata sasaran, suku, dan gelar dari *guru tuo* yang akan naik status *anak sasian* (pemain pencak silat).

Anak sasian bertugas sebelum tari Gandang disajikan ia berdiri di sasaran untuk menunggu *gutu tuo*. Setelah *guru tuo* berada di tengah arena penari tari Gandang mulai menari dengan tujuan melakukan hasrat pada *guru tuo* untuk memulai tari Gandang dengan ucapan *anak sasian* yaitu tak – tak – tak.

Kako/ninik mamak (penghulu) berfungsi terhadap jalannya penyajian tari Gandang. Adapun fungsi *kako/ninik mamak* yang duduk di tikar melihat pertunjukan tari Gandang yaitu jika penari tidak sesuai dengan aturan yang telah disepakati ia berhak untuk menghentikan penyajian tari Gandang.

Pertunjukan tari Gandang dapat memberikah apresiasi masyarakat Kuranji Kota Padang yang pada awalnya masyarakat tidak saling mengetahui sesamanya dengan adanya pertunjukan tari iniintensitas pergaulan masyarakat

bertambah dan saling berinteraksi serta melakukan komunikasi dalam acara tersebut.

Tari Gandang dalam kehidupan masyarakat Kuranji Kota Padang berfungsi sebagai ritual atau upacara adat, ekspresi emosi, pewaris nilai budaya, dan pemersatu masyarakat. Tari Gandang berfungsi sebagai ritual atau upacara adat yaitu tari tersebut selalu dipertunjukkan untuk mengawali upacara *Urak Balabek*. Sebagai penari Tari Gandang adalah *anak sasian* yang telah memiliki kemampuan secara teknis untuk menari tari ini dengan arti kata *anak sasian* telah dapat berubah statusnya menjadi *guru tuo*.

Fungsi tari Gandang sebagai ekspresi emosi terlihat adanya ekspresi emosi keberanian *guru tuo* yang mengungkapkan suka menolong dan tenggang rasa dalam kehidupan sehari-hari. Contoh jika ada masyarakat atau kaumnya yang patut ditolong, baik secara fisik dan moral. Secara fisik seandainya kaumnya ingin membangun rumah sementara tenaga tidak mencukupi, maka secara bersama-sama *guru tuo* membantunya. Secara moral *guru tuo* berperan membantu masyarakat kaunnya jika dalam keadaan rusuh untuk dibujuk, sakit dijenguk, dan ada kematian ikut pergi takziah.

Fungsi tari Gandang sebagai pewarisan nilai budaya terlihat adanya tari Gandang diwariskan pada kaum sepesukanuntuk anak laki-laki yang keturunan setali darah. Anak laki-laki tersebut sebagai pelaku pencak silat yang disebut *anak sasian*. Jika *anak sasian* telah mampu menarikkan tari Gandang maka ia dinaikkan statusnya menjadi *guru tuo*.

Fungsi tari Gandang sebagai pemersatu, terlihat dari kesatuan nya *guru tuo* yang akan dinobatkan dengan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan pada saat *Upacara Balabek*. Jika demi terwujudnya pengangkatan status *guru tuo*.

Nilai pendidikan yang terdapat pada tari Gandang yang dipertunjukan dalam upacara *Urak Balabek* bersifat pengetahuan, perasaan, dan kemauan dari anak sasian yang telah diangkat menjadi *guru tuo* untuk menunjuk dan mengajari anak kemenakan sesuai dengan norma-norma adat yang berlaku di masyarakat Kuranji Kota Padang. Nilai pendidikan tersebut akan menjadi pembentuk menuju integritas kapasitas-kapasitas serta kekuatan-kekuatan manusia yang menghasilkan individual-individual yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, bermanfaat, dan seimbang.

B. Implikasi

Tari Gandang pada masyarakat Kuranji Kota Padang mempunyai kedudukan yang kompleks, hal ini didasarkan karena tari tersebut memiliki struktur dan fungsi dalam upacara *urak Balabek*. Selain itu kekomplekskannya terlihat pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam penyajian tari Gandang.

1. Struktur tari Gandang dalam perjalanan untuk upacara *Urak Balabek* terlihat adanya unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berhubungan secara teratur. Hal ini terdapat dengan adanya penari, iringan tari, *guru tuo, anak janang, anak sasian* (pemain pencak silat), *kako/ninik*

mamak (penghulu), dan masyarakat. Dalam tari Gandang secara teksnya terlihat adanya aspek *langue* (bahasa), *parole* (tuturan), aspek *pradigmatik*, dan aspek sintagmatik.

2. Setiap fungsi yang dimiliki tari gandang dalam upacara *Urak Balabek*, merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat Kuranji Kota Padang, karena tari ini merupakan bagian dari kehidupan individu atau kelompok yang kehadirannya didukung oleh masyarakatnya. Tari ini merupakan tari yang sifatnya turun temurun dari nenek moyang masyarakat Kuranji Kota Padang yang menjadi penari adalah *guru tuo* yang telah naik status sosialnya dari *anak sasian*. *Guru tuo* yang telah naik statusnya memiliki peranan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat sehari-hari.
3. Secara phisikal nilai pendidikan yang terkadang dalam tari Gandang adalah mencakup emosional, intelektual, dan spiritual dari *anak sasian* dan *guru tuo* yang telah naik statusnya. Ketiga hal yang dimiliki tari Gandang tersebut akan tergambar adanya keteladanan *guru tuo* yang dipedomani oleh kaumnya sehari-hari. Hal ini akan mencerminkan bahwa *guru tuo* memiliki pandangan yang jelas dari segala aspek baik kehidupan dunia maupun akhirat, karena *guru tuo* menjadi tumpuan pendidikan dari kawannya.

C. Saran

Tari Gandang disajikan awal permulaan upacara *Urak Balabek* di Kuranji Kota Padang dan tari ini merupakan kebanggaan masyarakatnya yang difungsikan untuk menaikkan status dari *anak sasian* menjadi *guru tuo*. Maka dari itu diperlukan pembinaan ke dalam, antara lain masyarakat Kuranji Kota Padang mempertahankan mutu pertunjukan dengan adanya struktur dalam penyajian. Sementara itu, pembinaan ke luar juga diperlukan. Hal ini bertujuan supaya pemerintah memperhatikan kemajuan tari Gandang, walaupun tari sudah merupakan milik masyarakat Kuranji Kota Padang, tetapi secara umum hendaknya oleh pemerintah Kota Padang dalam pertunjukan-pertunjukan yang ada di Kota Padang.

Diharapkan baik masyarakat Kuranji Kota Padang maupun masyarakat Padang secara umum, diperlukan memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tari Gandang. Hal ini bertujuan supaya *anak sasian*, *guru tuo*, dan masyarakat Kuranji Dan Kota Padang memahami nilai emosional, intelektual dan spiritual yang tertuang dalam tari Gandang. Jika tidak adanya perhatian pemerintah maka lama kelamaan tari tersebut akan bisa akan pemerintah atau hilang dalam masyarakatnya dan keunikan yang ada pada tari Gandang tetap terpelihara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Toumy Al Syaibani, Omar Mohammad. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azra, Azyumardi 1988. *Surau: Pendidikan Islam Tradisional Dalam transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bertens,K. 2002. *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Budiman, Kris. (1999). *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LkiS.
- Brown, A.R Radcliffe. 1980. *Struktur dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Caturwati, Endang. 2011. *Sinden-Penari di Atas & di Luar Panggung*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Daryusti. 2001. *Kajian tari dari berbagai Segi*. Bukittinggi: CV. Pustaka Indonesia.
- _____. (2006). *Hegemoni Penghulu Dalam Perpektif Budaya*. Yogyakarta : Pustaka.
- _____. (2010). *Lingkaran Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2011. *Hegemoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Dillistone.F.W . 2002.*The Power Of Symbols*. Yogyakarta : Kanisius
- Hakimy, Idrus. 1991. *Seribu Pepatah-Petitih-Mamang-Bidal-Pantun-Gurindam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harsojo. (1986). *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta.